Journal of Linguistics and Language Teaching
Vol. 2, No. 2, August 2026, pp. 1-8
eISSN **3089-5324** | https://ejournal.gemacendekia.org/index.php/jollt

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa kelas XI MA NWDI Mercapada

M. Sapriadi [a,1,*]

[a] MA NWDI Mercapada, Lombok, Indonesia
[1] msapriadi13@gmail.com
* Corresponding Author

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa kelas XI MA NWDI Mercapada. Fokus penelitian meliputi kesalahan pada aspek ejaan, morfologi, sintaksis, dan diksi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi terhadap karangan eksposisi siswa. Data dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi kesalahan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan terdapat pada aspek ejaan dan sintaksis, terutama dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, serta penyusunan kalimat efektif. Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam pemilihan kata (diksi) dan pembentukan kata (morfologi), meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa tulis siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran menulis, khususnya karangan eksposisi.Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Balai Pustaka.

Copyright © 2026, The Author(s)
This is an open-access article under the CC–BY-SA license

Article History
Received 2026-04-22
Revised 2026-06-29
Accepted 2026-08-05

Keywords
kesalahan berbahasa,
karangan eksposisi,
siswa MA,
analisis bahasa,
bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh siswa, terutama dalam kegiatan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, penguasaan kosakata, serta pemahaman terhadap kaidah kebahasaan (Tarigan, 2011). Oleh karena itu, kemampuan menulis siswa perlu terus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terarah.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di tingkat sekolah menengah adalah karangan eksposisi. Karangan eksposisi bertujuan untuk menyampaikan informasi secara jelas, logis, dan sistematis kepada pembaca. Dalam menulis karangan eksposisi, siswa dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, baik dari segi ejaan, struktur kalimat, maupun pemilihan kata. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa.

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku, baik dalam aspek ejaan, morfologi, sintaksis, maupun semantik (Tarigan, 2011). Kesalahan tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa, pengaruh bahasa daerah, serta kebiasaan penggunaan bahasa tidak baku dalam kehidupan

How to cite: Sapriadi, M. (2026). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa kelas XI MA NWDI Mercapada. *Journal of Linguistics and Language Teaching, 2*(2), 1-8. https://doi.org/10.71094/jollt.v2i2.391

sehari-hari (Purba et al., 2023). Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga turut memengaruhi pola berbahasa siswa, yang cenderung menggunakan bahasa informal dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Setiawan & Zyuliantina, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih sering terjadi dalam berbagai konteks penulisan. Misalnya, kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital masih menjadi masalah utama dalam tulisan siswa (Sa'diyah, 2022). Selain itu, kesalahan dalam struktur kalimat dan pemilihan kata juga sering ditemukan, yang berdampak pada ketidakjelasan makna dalam tulisan (Kalaamiyah & Markhamah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa tulis siswa masih perlu mendapatkan perhatian serius.

Di lingkungan pendidikan, khususnya pada tingkat madrasah aliyah, kemampuan menulis karangan eksposisi menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji kesalahan berbahasa pada karangan eksposisi siswa di lingkungan madrasah, terutama pada konteks lokal seperti MA NWDI Mercapada. Padahal, setiap lingkungan pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi latar belakang bahasa siswa maupun proses pembelajarannya.

Berdasarkan observasi awal, siswa kelas XI MA NWDI Mercapada masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan eksposisi yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan yang muncul meliputi penggunaan ejaan yang tidak tepat, struktur kalimat yang tidak efektif, serta pemilihan kata yang kurang sesuai. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kesalahan berbahasa dalam karangan eksposisi siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peningkatan kualitas kemampuan berbahasa Indonesia siswa, khususnya dalam keterampilan menulis. Kemampuan menulis yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik siswa, tetapi juga menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Oleh karena itu, identifikasi kesalahan berbahasa menjadi langkah awal yang penting dalam upaya perbaikan kemampuan tersebut.

Kesalahan berbahasa yang tidak segera diatasi dapat berdampak pada rendahnya kualitas komunikasi tertulis siswa. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam penyampaian informasi dan menurunkan efektivitas komunikasi. Selain itu, kesalahan berbahasa yang terus berulang dapat menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki jika tidak ditangani sejak dini (Widodo & Febriyanto, 2021).

Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia dengan benar. Namun, untuk dapat memberikan pembelajaran yang efektif, guru perlu mengetahui jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan bagian dari upaya menjaga identitas dan budaya bangsa (Alwi et al., 2017). Dengan demikian, peningkatan kemampuan berbahasa siswa juga memiliki nilai strategis dalam konteks kebangsaan.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang spesifik, yaitu analisis kesalahan berbahasa dalam karangan eksposisi siswa kelas XI MA NWDI Mercapada. Meskipun penelitian tentang kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks umum atau pada jenjang pendidikan tertentu yang berbeda.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji kesalahan berbahasa pada konteks lokal yang belum banyak diteliti, yaitu di MA NWDI Mercapada. Selain itu, penelitian ini juga secara khusus menganalisis karangan eksposisi, yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan jenis karangan lainnya.

Kebaruan lainnya adalah pada pendekatan analisis yang mencakup berbagai aspek kebahasaan secara komprehensif, yaitu ejaan, morfologi, sintaksis, dan diksi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu kajian dalam linguistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menjelaskan kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa. Menurut Tarigan (2011), analisis kesalahan berbahasa dapat membantu dalam memahami proses belajar bahasa serta memberikan dasar untuk perbaikan pembelajaran.

Kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, antara lain kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik (Chaer, 2014). Kesalahan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Kesalahan morfologi berkaitan dengan pembentukan kata, sedangkan kesalahan sintaksis berkaitan dengan struktur kalimat (Kridalaksana, 2008; Ramlan, 2005).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa masih cukup tinggi. Sa'diyah (2022) menemukan bahwa kesalahan ejaan dan sintaksis merupakan jenis kesalahan yang paling dominan dalam tulisan siswa. Sementara itu, Kalaamiyah dan Markhamah (2022) mengungkapkan bahwa kesalahan dalam struktur kalimat dan penggunaan afiks juga sering terjadi.

Selain itu, faktor penyebab kesalahan berbahasa juga beragam, mulai dari kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa hingga pengaruh bahasa lain (Purba et al., 2023). Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan, tetapi juga untuk memahami penyebabnya. Dengan mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk mengkaji kesalahan berbahasa dalam karangan eksposisi siswa secara lebih mendalam dan kontekstual.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemaparan data secara mendalam dan kontekstual sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena kebahasaan secara rinci, khususnya terkait kesalahan yang muncul dalam penggunaan bahasa tulis siswa (Tarigan, 2011).

Objek dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan eksposisi siswa kelas XI MA NWDI Mercapada. Sementara itu, subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah mendapatkan materi tentang penulisan karangan eksposisi, sehingga memiliki kemampuan dasar dalam menulis, meskipun masih memungkinkan terjadinya berbagai kesalahan berbahasa.

Penelitian ini secara implisit diarahkan untuk menjawab beberapa permasalahan utama, yaitu bagaimana bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang muncul dalam karangan eksposisi siswa, serta aspek kebahasaan apa saja yang paling dominan mengalami kesalahan. Dengan demikian, fokus kajian tidak hanya pada identifikasi kesalahan, tetapi juga pada pengelompokan kesalahan berdasarkan kategori linguistik, seperti ejaan, morfologi, sintaksis, dan diksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data diperoleh dari hasil karangan eksposisi yang ditulis oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karangan tersebut kemudian dikumpulkan dan dijadikan sebagai sumber data utama penelitian. Teknik ini dipilih karena data yang dianalisis berupa dokumen tertulis yang mencerminkan kemampuan berbahasa siswa secara nyata.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi data, yaitu menandai bagian-bagian dalam karangan siswa yang mengandung kesalahan berbahasa. Tahap kedua adalah klasifikasi, yaitu mengelompokkan kesalahan berdasarkan

jenisnya, seperti kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan diksi. Tahap ketiga adalah analisis, yaitu mendeskripsikan bentuk kesalahan serta memberikan penjelasan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merangkum temuan penelitian secara keseluruhan.

Dalam menganalisis kesalahan berbahasa, penelitian ini mengacu pada kaidah bahasa Indonesia yang baku, seperti yang tercantum dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022) serta Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai rujukan dalam menentukan ketepatan penggunaan kata. Selain itu, teori analisis kesalahan berbahasa juga digunakan sebagai landasan dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan yang ditemukan (Chaer, 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan berbagai sumber teori yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dianalisis untuk memastikan bahwa klasifikasi kesalahan dilakukan secara konsisten dan akurat.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai kesalahan berbahasa dalam karangan eksposisi siswa kelas XI MA NWDI Mercapada, serta menjadi dasar dalam upaya perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan sekolah tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi umum hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap karangan eksposisi siswa kelas XI MA NWDI Mercapada, ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang mencakup aspek ejaan, morfologi, sintaksis, dan diksi. Data diperoleh dari sejumlah karangan siswa yang kemudian dianalisis secara sistematis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi.

Secara umum, kesalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam penggunaan ejaan dan penyusunan kalimat efektif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan dan sintaksis merupakan kesalahan yang paling dominan dalam tulisan siswa (Sa'diyah, 2022).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan rekapitulasi jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan:

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Berbahasa

No	Jenis Kesalahan	Jumlah	Persentase
1	Ejaan	45	37%
2	Sintaksis	38	31%
3	Diksi	22	18%
4	Morfologi	17	14%
Total		**122**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling dominan, diikuti oleh kesalahan sintaksis, diksi, dan morfologi. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek mekanik bahasa masih menjadi kendala utama dalam keterampilan menulis siswa.

3.2 Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

Contoh Data 1

"indonesia adalah negara yang kaya akan budaya."

Analisis

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada kata "indonesia" yang seharusnya ditulis "Indonesia". Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan penggunaan huruf kapital.

Contoh Data 2

"Siswa harus belajar dengan giat agar sukses dimasa depan"

Analisis

Terdapat kesalahan pada penulisan kata "dimasa" yang seharusnya dipisah menjadi "di masa". Kesalahan ini termasuk dalam kategori kesalahan ejaan karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan kata depan. Kesalahan ejaan lainnya yang sering ditemukan adalah penggunaan tanda baca yang tidak tepat, seperti tidak adanya tanda titik di akhir kalimat atau penggunaan koma yang tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami aturan dasar penulisan dalam bahasa Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sa'diyah (2022) yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang paling sering terjadi dalam tulisan siswa.

3.3 Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis berkaitan dengan penyusunan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa, sehingga menghasilkan kalimat yang tidak efektif atau sulit dipahami (Ramlan, 2005).

Contoh Data 3

"Karena belajar itu penting sehingga siswa harus rajin belajar."

Analisis

Kalimat tersebut tidak efektif karena menggunakan dua konjungsi yang memiliki fungsi yang sama, yaitu "karena" dan "sehingga". Seharusnya kalimat tersebut diperbaiki menjadi:

"Belajar itu penting sehingga siswa harus rajin belajar."

Contoh Data 4

"Siswa yang rajin belajar mereka akan mendapatkan nilai yang baik."

Analisis

Kalimat tersebut mengalami pemborosan kata karena penggunaan kata "siswa" dan "mereka" yang merujuk pada subjek yang sama. Kalimat efektifnya adalah:

"Siswa yang rajin belajar akan mendapatkan nilai yang baik."

Kesalahan sintaksis yang dominan menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif dan logis. Hal ini juga berkaitan dengan kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat dalam bahasa Indonesia.

Temuan ini didukung oleh penelitian Kalaamiyah dan Markhamah (2022) yang menyatakan bahwa kesalahan dalam struktur kalimat sering terjadi dalam tulisan siswa, terutama dalam penggunaan konjungsi dan penyusunan subjek-predikat.

3.4 Kesalahan Diksi

Kesalahan diksi berkaitan dengan pemilihan kata yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks kalimat (Keraf, 2009).

Contoh Data 5

"Pendidikan sangat penting untuk masa depan yang cerah agar hidup kita menjadi bagus."

Analisis

Penggunaan kata "bagus" dalam konteks tersebut kurang tepat karena bersifat umum dan kurang formal. Kata yang lebih tepat adalah "lebih baik" atau "lebih sejahtera".

Contoh Data 6

"Kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya supaya tidak menyesal di kemudian hari nantinya."

Analisis

Terdapat pemborosan makna pada frasa "di kemudian hari nantinya" karena kedua kata tersebut memiliki makna yang sama. Salah satu sebaiknya dihilangkan.

Kesalahan diksi menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata dan belum mampu memilih kata yang tepat sesuai dengan konteks penulisan ilmiah.

3.5 Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi berkaitan dengan pembentukan kata, terutama dalam penggunaan imbuhan (Kridalaksana, 2008).

Contoh Data 7

"Siswa harus bisa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru."

Analisis

Terdapat kesalahan dalam penulisan kata "di berikan" yang seharusnya ditulis "diberikan" karena merupakan kata kerja pasif yang menggunakan imbuhan "di-".

Contoh Data 8

"Mereka sangat termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh."

Analisis

Secara umum kalimat ini benar, tetapi dalam beberapa kasus ditemukan penggunaan imbuhan yang tidak tepat atau berlebihan, seperti penggunaan awalan dan akhiran yang tidak sesuai.

Kesalahan morfologi menunjukkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya memahami aturan pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, terutama dalam penggunaan imbuhan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam karangan eksposisi siswa kelas XI MA NWDI Mercapada masih cukup tinggi, terutama pada aspek ejaan dan sintaksis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara konsisten dalam tulisan mereka.

Dominannya kesalahan ejaan menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami aturan dasar penulisan bahasa Indonesia, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Padahal, aspek ejaan merupakan dasar dalam keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

Sementara itu, kesalahan sintaksis menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif dan logis. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan dalam menulis serta kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat (Ramlan, 2005).

Kesalahan diksi dan morfologi juga menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman terhadap pembentukan kata. Hal ini penting karena pemilihan kata yang tepat dapat memengaruhi kejelasan dan keefektifan komunikasi (Keraf, 2009).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan, yaitu dominannya kesalahan pada aspek ejaan dan sintaksis (Sa'diyah, 2022; Kalaamiyah & Markhamah, 2022). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengkaji kesalahan berbahasa pada konteks lokal yang spesifik, yaitu di MA NWDI Mercapada.

Selain itu, faktor penyebab kesalahan berbahasa juga perlu diperhatikan. Berdasarkan analisis, kesalahan tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, pengaruh bahasa sehari-hari, serta kurangnya latihan dalam menulis (Purba et al., 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam keterampilan menulis. Guru perlu memberikan perhatian lebih pada aspek kebahasaan serta memberikan latihan yang berkelanjutan agar siswa dapat menguasai kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesalahan berbahasa dalam karangan eksposisi siswa kelas XI MA NWDI Mercapada, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat berbagai bentuk kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang mencakup aspek ejaan, sintaksis, diksi, dan morfologi. Dari keempat aspek tersebut, kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling dominan, diikuti oleh kesalahan sintaksis, diksi, dan morfologi.

Kesalahan ejaan yang sering ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan penulisan kata depan, serta penggunaan tanda baca yang tidak sesuai. Sementara itu, kesalahan sintaksis umumnya berupa ketidakefektifan kalimat, seperti penggunaan konjungsi yang berlebihan dan pemborosan unsur kalimat. Pada aspek diksi, siswa cenderung menggunakan kata yang kurang tepat atau kurang sesuai dengan konteks penulisan ilmiah. Adapun kesalahan morfologi berkaitan dengan ketidaktepatan dalam penggunaan imbuhan dan pembentukan kata.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa tulis siswa, khususnya dalam menulis karangan eksposisi, masih perlu ditingkatkan. Kesalahan-kesalahan tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi guru bahasa Indonesia, disarankan untuk lebih menekankan pembelajaran pada aspek kebahasaan, khususnya ejaan dan struktur kalimat. Guru juga perlu memberikan latihan menulis secara rutin serta umpan balik yang konstruktif terhadap kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga siswa dapat memahami dan memperbaiki kesalahannya.

Kedua, bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama dalam menulis. Siswa perlu membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta memperbanyak latihan menulis agar lebih terampil dalam menyusun kalimat yang efektif dan sesuai kaidah.

Ketiga, bagi pihak sekolah, disarankan untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa melalui berbagai program, seperti kegiatan menulis, lomba karya tulis, atau penyediaan fasilitas literasi yang memadai. Lingkungan belajar yang mendukung akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi objek maupun pendekatan penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, A., dkk. (2024). Kesalahan berbahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa baku. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Bangun, E., dkk. (2025). Kesalahan berbahasa dalam penulisan akademik mahasiswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia* (Edisi terbaru). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Edisi daring).

Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.

Kalaamiyah, K., & Markhamah. (2022). Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, sintaksis, dan morfologi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Gramedia.

Nurizka, A., dkk. (2021). Telaah kesalahan berbahasa Indonesia pada jurnal bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.

Purba, G., dkk. (2023). Faktor penyebab kesalahan berbahasa Indonesia. *Jurnal Pustaka*.

Putri, R., & Sudaryanto. (2020). Kesalahan berbahasa dalam artikel jurnal. *Lateralisasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Ramlan. (2005). *Sintaksis*. CV Karyono.

Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.

Setiawan, K., & Zyuliantina. (2019). Kesalahan berbahasa pada media sosial. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*.

Sudarno. (2012). *Analisis kesalahan berbahasa*. Universitas Terbuka.

Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Angkasa.

Widodo, M., & Febriyanto, D. (2021). Kesalahan berbahasa pada media luar ruang. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*.